

Muhammad Quthub's Thought and Its Relevance to Contemporary Islamic Education

Pemikiran Muhammad Quthub dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Izul Haq Lidinilah¹, Maragustam Siregar²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

*Corresponding email: 23204012024@student.uin-suka.ac.id

Article Info	Abstract
Received: 30-06-2024 Revised: 06-09-2024 Accepted: 06-09-2024 Published: 04-10-2024 Keywords: Muhammad Quthub's thoughts; Relevance; Contemporary Islamic Education.	The abstract should be clear, concise, and descriptive. This Muhammad Quthub is an educational figure in the Islamic world, through his ideas and views he has made a major contribution to the science of Islamic education. He said that education is an effort to make a complete human being, namely education that is able to combine mind and heart, spiritual and physical. This article then wants to explain in more depth the views of Muhammad Qutub and their relevance to contemporary Islamic education today. It will be interesting to see whether Islamic education today is in line with his thoughts or whether it really needs to be evaluated. Furthermore, this research uses a qualitative type of library research, namely by taking sources from published books and journals. The results of this research show that Islamic education is currently relevant to Muhammad Quthub's views, including the meaning of education, educational goals, educators and educational curriculum
Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: Pemikiran Muhammad Quthub; Relavansi; Pendidikan Islam Kontemporer.	Muhammad Quthub merupakan tokoh pendidikan dunia Islam, lewat gagasan dan pandangannya memberikan kontribusi besar dalam keilmuan pendidikan Islam, ia mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk menjadikan manusia seutuhnya, yaitu pendidikan yang mampu memadukan antara akal dan hati, rohani dan jasmani. Tulisan ini kemudian ingin menjelaskan lebih dalam tentang pandangan-pandangan Muhammad Qutub dan relevansinya terhadap pendidikan Islam Kontemporer saat ini, akan menjadi menarik ketika apakah pendidikan Islam dewasa ini sejalan dengan pemikirannya atau memang perlu dievaluasi. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yang bersifat kepustakaan (library research) yaitu dengan mengambil sumber-sumber buku maupun jurnal yang sudah terbit. Analisis Data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis. Adapun hasil penelitian ini bahwa pendidikan Islam sekarang ini relavan dengan pandangan Muhammad Quthub diantaranya makna Pendidikan, tujuan pendidikan, Pendidik,



Copyright© 2024 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pada saat ini peran pendidikan sengan begitu penting, yaitu sebagai jembatan agar manusia menemukan kebenaran, lewat pendidikan norma-norma kebenaran disampaikan. Tentunya, peran begitu besar ini tidak lepas dari sistem yang digunakan, sistem yang baik akan mampu dengan cepat menjadikan manusia memahami tentang kebenaran itu. Artinya pendidikan yang baik harusnya terus dievaluasi dan diteliti untuk mencari jalan terbaik pula. Gagasan ini, kemudian mendorong banyak tokoh tokoh pendidikan dalam menentukan idealisme pendidikan tersebut. Begitu juga dengan tokoh pendidikan Islam sendiri. Mereka para tokoh Pendidikan Islam terus mencari cara atau jalan terbaik dalam menerapkan roda pendidikan yang sesuai dengan konsep dan prinsip Islam. (Salminawati, 2024).

Kemudian, ketika pendidikan mampu menjadikan manusia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, adalah merupakan tujuan dari adanya pendidikan Islam, sehingga seharusnya pendidikan mampu menunjukkan arah terhadap esensi Islam itu sendiri. (Siregar, 2023) Dengan kata lain, tujuan dari pendidikan Islam adalah menjadikan manusia mampu beragama dengan baik. Maka para tokoh pendidikan Islam menjadikan pedoman ini dalam menyusun dan membuat strategi pendidikan. Karena pendidikan bukan hanya sebagai formalitas belaka tetapi dituntut untuk mampu dan bisa mengarahkannya. (Siregar, 2023)

Muhammad Quthub merupakan salah satu tokoh pendidikan Islam kontemporer, beliau adalah seorang yang sangat peduli terhadap pendidikan Islam, ia mengatakan pendidikan Islam tertinggal karena memandang al Qur'an hanya sebagai kajian belaka tetapi tidak untuk dipratikkan. Pendidikan, kata beliau, harus menjadikan kitab suci sebagai implementasi bukan hanya tafsiran saja, mengapa demikian, karena pada dasarnya pendidikan adalah esensi yang artinya kombinasi praktik langsung dalam keseharian. Hal ini yang menjadi kegelisahan Muhammad Qutub terhadap pendidikan Islam sekarang ini. (Hajiannor, 2016)

Melihat pentingnya pendidikan dalam karangka Muhammad Qutub tersebut, yaitu mengedepankan aspek praktik keagamaan bukan hanya sebatas pemahaman belaka. Maka prinsip ini berkaitan erat dengan pendidikan Islam yang berjalan sekarang ini, sebab pendidikan sekarang dilihat hanya sebatas formal agama, banyak dijumpai pendidikan Islam

tidak mencerminkan aspek keIslaman, misal siswa tidak melakukan shalat dhuhur padahal sudah waktunya, dan lainnya. Muhammad Qutub hadir sebagai tokoh pendidikan Islam yang memberikan gagasan, pendapat dan prinsip-prinsip pendidikan, hal itu sebagai pedoman dan dasar dalam menjalankan pendidikan Islam. (Hajiannor, 2016)

Pendidikan konteporer sekarang ini seharusnya menelaah lebih dalam, sehingga untuk menjalankan semua itu perlu adanya kesinambungan antara pemikiran tokoh terhadap pendidikan sekarang ini. (Ahmad, 1989) Maka kemudian apakah pendidikan Islam sekarang ini sesuai dengan prinsip dan pandangan Muhammad Qutub. Lewat tulisan ini peneliti ingin mempelajari dan menjabarkan tentang relevansi pendidikan konteporer sekarang dengan pandangan pemikiran Muhammad Qutub.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *library research* (studi pustaka) yaitu penelitian yang berfokus pada karya tulis atau buku-buku, dengan demikian tidak harus turun kelapangan, adapun metode yang digunakan itu memakai kualitatif, adapun data yang diperoleh oleh penilitin ini dari buku buku yang membahas tentang pendidikan Islam, terutama data primer diperoleh dari Jurnal Saifullah Yusuf dengan judul Konsep Pendidikan Muhammad Quth, 2015. Adapun pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara meneliti secara historis sistem pendidikan yang digagas oleh Muhammad Qutub dan dikaitkan dengan konsep pendidikan kontemporer sekarang ini. (Jonaedi Efendi, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Muhammad Qutub

Muhammad Qutub dilahirkan ke negara Mesir tepatnya di desa Musha dekat kota Assyout, ia lahir pada tanggal 24 April 1919 M. Qutub kecil dibina oleh keluarga yang taat ibadah, kedua orang tuanya selalu mengajak kebaiakan tentang agama, lewat didikan keluarga soleh ini, sehingga Qutub dibesarkan diruang yang sangat hangat dengan prinsip agama. Ayahnya bernama Haj Quthb Ibnu Ibrahim, merupakan seorang petani yang dihormati oleh masyarakat setempat. Disamping sebagai petani ayahnya juga aktifis partai Nasional di Assyout. Sedangkang ibunya bernama Sayyidah Fatimah Husain yang dikenal dengan Ummu Sayyid. Lewat didikan agama yang kental oleh kedua orang tuanya, Muhammad Qutub paham agama sejak kecil, dan dengan ini juga membuat konstruksi yang kemudian membentuk pemikiran dan gagasan Muhammad Qutub. (Muhammad Anis, 1996)

Pada usia sekitar enam tahun, atas perintah kedua orangtuanya, ia disekolahkan ke milik negara, sehingga kemudian pindah ke daerah Helwa pinggiran kota Kairo, disini Muhammad Quthub berkuliah di Universitas Dar al-'Ulum dan selanjutnya mendapatkan gelar License (Lc) bidang sastra dan diploma pendidikan dalam bidang pendidikan pada tahun 1933. Di Mesir ia berkembang dengan pesat, lewat pengalaman-pengalaman bertemu dengan orang-orang hebat, seperti misalnya Ahmad Husain Utsmani, inilah awal kemudian menjadikan ia kritis terhadap lingkungan dan peka terhadap keadaan. Pemikirannya selih berkembang bersamaan dengan lingkungan membentuknya, kegigihan dan semangat mencari ilmu ini yang menyebabkan ia tumbuh menjadi orang bijak dan dihormati. (Ilyas Ismail, 2006)

Setelah itu, Muhammad Qutub sibuk bekerja, bukan hanya mencari ilmu saja, tetapi juga mencari pengalaman bekerja, dalam pekerjaannya juga tidak lepas dari proses dunia pendidikan, pertama Qutub mengajar selama empat tahun, kemudian ia juga bekerja sebagai penerjemah di kementerian pendidikan Mesir. Selain menjadi penerjemah, ia juga menjadi editor di percetakan Dar al-Kutub Almisriyah. Karena aktifnya dalam hal akademik banyak yang kemudian berguru dengan beliau dan menjadi orang-orang besar juga, diantaranya Dr. Safar al Hawali, Dr. Muhammad Said al Qahtawi, dan lain sebagainya. Bersamaan dengan itu, ia juga aktif dalam pergerakan Ikhawanul Muslimin, gerakan ini lebih beropasi terhadap kritikan ke pemerintah Mesir kala itu, didalam perjuangannya itu, Muhammad Qutub akhirnya dipenjarakan oleh presiden Jamal Abdul Nasser selama tujuh tahun. (Saifullah, 2001)

Keaktifan akademik Muhammad Qutub begitu besar dan berkontribusi, lewat tulisan-tulisannya yang begitu banyak, dengan karya tersebut ia kemudian meninggalkan pemikiran yang begitu banyak dipejari oleh kalangan muslim selanjutnya, adapun karya-karyanya, anatar lain: Dirasatu Fie al-Nafsi al-Bashariyah, Al-Insan Baina al-Maddiyah wa al-Islam, Ma"rakah al-Taqalid, Manhaj al-Fanni al-Islami, Dirasatun Qur"aniyah. Selain menulis karya buku Muhammad Qutub juga di beberapa jurnal dan majalah bulanan, sering juga kemudian mengisi ceramah atau kajian diberbagai seminar. Kemudian, Beliau meninggal pada tahun 1976 M. (Zainab, 1993)

Pemikiran Pendidikan Muhammad Qutub

Sebagai seorang tokoh pendidikan Islam, ia banyak mengemukakan pemikirannya tentang pendidikan yang baik, hal ini tidak lepas dari kegelisahan Muhammad Qutub terhadap kehidupan muslim yang keterbelakang, padahal konsep yang dituangkan di al Quran'an dan Sunnah sudah sangat jelas. Apakah pendidikan Islam belum mampu

menerapkannya, ini yang kemudian ia ungkapkan bahwa membuat konsep pendidikan Islam yang baik harus memiliki struktur yang baik pula. Melalui metode librari yaitu menelaah membaca dan mengamati buku-buku karya Muhammad Qutub dan jurnal jurnal yang terkait. Diantara pemikirannya tentang pendidikan Islam yaitu:

1 Pendidikan

Pertama adalah makna pendidikan itu sendiri, bahwa pendidikan ialah proses menjadikan manusia lebih baik dengan melihat secara komprehensif dan utuh, yaitu dari kejelasan Jism (jasmaniyah), 'akal (pikiran) dan ruh (jiwa). Artinya pendidikan harus mampu mengintegrasikan antara pengetahuan dan kejiwaan manusia. Sedangkan akal merupakan kemampuan menangkap ilmu pengetahuan, atau juga kemampuan manusia dalam mengambil kemanfaatam tentang kejadian yang nyata. Menurut Qutub, akal ini harus dikoneksikan terhadap ruhaniyah. Pendidikan seharusnya, mampu menggabungkan dalam suatu konsep yang sama antara akal dengan ruh. (Saifullah Idris, 2015)

2 Tujuan Pendidikan

Muhammad Qutub menjelaskan tujuan pendidikan secara umum, yaitu menjadikan manusia berkahlak dan soleh taat agama, mampu menjadikan dekat dengan Allah, ia mengatakan jika barat mendefinisikan tujuan pendidikan dengan mampu menjadikan warga negara dengan baik, maka seharusnya Islam, memiliki tujuan yang lebih umum, karena membawakan nama agama dan manusia itu sendiri, secara tidak langsung juga, ia mengatakan tujuan pendidikan Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah atau bertaqwa, maka ketika tujuan tercapai seyogyanya manusia juga bernegara dengan baik, karena bertaqwa berarti bernegara dengan baik pula. (Muhammad Qutub, 1993)

Pemahaman ini, Muhammad Qutub terinspirasi dengan Q.S Al Hujurat : 13

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersukusuku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Al Hujurat : 13)

Lewat ayat tersebut, Muhammad Qutub kemudian mengungkapkan, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan apapun caranya, dan bagaimana konsepnya pendidikan harus mampu menjadikan manusia dekat terhadap pencipta. (Departemen Agama, 2003)

3 Pendidik

Pengajar atau guru merupakan unsur yang sangat penting dalam pendidikan, karena Pengajar menjadi unsur media dalam menyebarkan ilmu, pengajar yang baik maka menimbulkan murid yang baik pula. Muhammad Qutub, menerangkan bahwa pendidik dalam idiologi dan kebijaksanaannya harus berpegang teguh terhadap perilaku yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Disampin itu, Kemudian pendidik dituntut sebagai tauladan terhadap murid, karena bagaimanapun murid akan melihat apa yang dilakukan oleh guru, disini pendidik dituntut bukan menyampaikan materi akan tetapi dituntut untuk menjadi tauladan bagi murid. (Saifullah Idris, 2015)

4 Kurikulum Pendidikan

Mengenai kurikulum pendidikan, Muhammad Qutub menerangkan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu sains. Karena Islam, kata Qutub, tidak pernah membenci ataupun memisahkan antara ilmu agama maupun ilmu alam, sesuatu yang bernilai kata Qutub, maka itu adalah ilmu. Sains disini adalah ilmu yang diluar agama, seperti Matematika, sosiologi dan lainnya. Hal ini pernah berjalan yaitu ketika abad pertengahan, dimana dinasti Abbasyiah maju pesat dalam kegiatan ilmu, yang kemudian banyak ulama muncul yang juga ahli ilmu sains, al Farabi misalnya, atau Ibnu Sina. (Saifullah Idris, 2015)

Selanjutnya, untuk membentuk karakter bagi seorang murid, maka Kurikulum harus mampu juga menggabungkan antara tiga elemen, yaitu: rumah, sekolah dan masyarakat. sebagaimana pernyataan Muhammad Qutub:

“Orangtua, tentu saja, merupakan panutan, seorang ibu, demikian pula seorang ayah, tidak boleh berdusta dihadapan seorang anak, sehingga si anak tidak akan menyaksikan suatu kebohongan dihadapan matanya. Dari sini ia akan membiasakan kejujuran karena kenyataan yang ada didalam keluarga. Kemudian ia pergi ke sekolah, maka baik bapak maupun ibu guru janganlah mendustainya. Ia keluar melihat masyarakat, maka ia akan menemukan kejujuran sebagai suatu realitas. Dengan sendirinya, ia akan tumbuh sebagai orang jujur dan tidak mau berdusta.

Rumah dalam hal ini adalah keluarga, disini sangat penting perannya sebagai keluarga atau orang tua, pola karakter anak sangat ditentukan bagaimana kehidupan

keluarga. Kedua adalah sekolah, unsur sekolah menjadi bagian yang memadukan antara dimensi keluarga dan juga masyarakat, hal ini juga sekolah dijadikan pendidikan pengetahuan. Terakhir masyarakat, dalam hal ini adalah lingkungan, kebudayaan yang bagus maka akan menciptakan pola karakter yang bagus juga. (Saifullah Idris, 2015)

Relevansi Pemikiran Muhammad Qutub Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Setelah memahami secara umum tentang pemikiran Muhammad Qutub sebagai bentuk pembaharuan, maka untuk mengetahui bagaimana implikasinya terhadap pendidikan sekarang ini. Berkembangnya zaman, maka pendidikan dituntut untuk bisa mengikuti, karena bagaimanapun pendidikan harus bisa mengatasi problem zaman yang berkembang, hal ini dilihat dari peran pendidikan sebagai unsur utama pendistribusian pengetahuan. Apalagi pendidikan Islam, sudah barang tentu konsep Islam harus dimuat dan menjadi tujuan pendidikan itu sendiri, maka seseorang yang belajar di lingkungan pendidikan Islam harus mampu membawa misi Islam, yaitu *rohmatul lil alamin*. (Nata, 2016)

Pendidikan dalam koridor keIslaman tersebut, sudah dipaparkan oleh tokoh pendidikan Islam yaitu Muhammad Qutub, hal ini sebagaimana sudah dijelaskan diatas. Kemudian, muncul pertanyaan besar, apakah pendidikan Islam sekarang ini sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Qutub, untuk menjawab hal tersebut ada beberapa poin yang perlu kita perhatikan dan telaah secara umum, diantaranya adalah:

1 Makna Pendidikan

Menurut Muhammad Qutub, maka Pendidikan adalah suatu pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya, serta segala aktivitasnya; baik berupa aktivitas pribadi maupun hubungannya dengan masyarakat dan lingkungannya, yang didasarkan pada nilai-nilai moral Islam. Ia, berpenadapat pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan fisik dan rohani. Pendidikan dalam hal ini merupakan suatu hal yang sangat umum, dimana objeknya diharuskan mengkoneksikan antara pengetahuan yang bersifat abstrak dan keadaan ruh yang ada di dalam hati. (Saifullah Idris, 2015)

Dilihat dari ini, maka pendidikan Islam kontemporer sekarang sudah sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Qutub, seperti di Madrasah misalnya, dalam pelajarannya sudah terdapat materi Fiqh dan juga Aqidah, atau juga dalam kegiatan sering dijumpai sholat Dhuha bersama, kegiatan shalat Dhuha berjamaah menandakan

pendidikan Islam sekarang ini bukan hanya sebatas pemberi materi, tetapi mempraktikkannya langsung, sehingga nilai pendidikan dapat dirasakan secara universal.

2 Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan menurut Muhammad Qutub yang sudah dijelaskan, bahwa tujuannya menjadikan manusia dekat kepada Allah, dimana pendidikan harus menjadi jalan menuju Allah, ini menjadi pedoman dan prinsip. Kemudian pendidikan Islam sekarang ini apakah sudah sejalan dengan pengertain itu, disini dapat kita lihat bahwa tujuan pendidikan islam sekarang masih sama dan sejalan, sebagaimana lihat di sekolah-sekolah terdapat pembinaan yang bersifat ketaatan, di pesantren misal, kegiatan dan pelajaran yang dibahas yang pada substansinya adalah jalan menuju Allah. (Zainab, 1993)

Tujuan pendidikan sekarang, yang sebagaimana disampaikan oleh Imam Syafii' pada Jurnalnya, menerangkan tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan insan yang taat kepada aturan-aturan agama. Hal ini karena pendidikan merupakan unsur utama dalam transfer pengetahuann dalam Islam, sedangkan Islam itu sendiri meruapakan aturan-aturan. (Syafei, 2015)

3 Pendidik

Guru atau pendidik dalam Islam sangat memegang peran penting, dimana guru menjadi panutan bagi muridnya, guru menurut Muhammad Qutub adalah seseorang yang menjadi suri tauladan bagi murid, sebagai mana Nabi Muhammad SAW bukanya hanya sebagai pengabar kebaikan tetapi jug contoh kebaikan. Suri tauladan ini memang berat, tetapi menjadi keharusan bagi guru sendiri, karena pendidikan akan bisa sukses ketika peran ini dilakukan oleh guru. (Saifullah Idris, 2015) Pendidikan Islam saat ini, sangat miris sekali, peran yang sangat mulia menjadi guru, menjadi tauladan tetapi diabaikan, banyak sekali jumpai pendidik yaang belum bisa memberikan cotoh yang baik bagi muridnya. Maka kritikan ini harusnya direnungkan oleh setiap pendidik.

4 Kurikulum Pendidikan

Sekolah bukan satu satunya tempat mendapat pengetahuan dan membentuk karakter, tetapi peran keluarga dan masyarakat amatlah sangat penting, sebagaimana Muhammad Qutub jelaskan. Sehingga untuk membentuk murid yang baik dalam pendidikan Islam harus mengintegrasikan semua pihak. (Zainab, 1993) Ini yang kemudian tidak ditemukan pada zaman sekarang pendidikan Islam saat ini yang hanya terfokus terhadap sekolah atau pesantren, padahal peran keluarga sangatlah penting,

pendidikan misalnya, banyak dijumpai keluarga hanya menitipkan anaknya ke pesantren dengan total kemudian tidak pernah memberikan education dorongan atau motivasi kepada anak. Kejadian ini menurut Muhammad Qutub adalah kesalahan dalam mendidik.

KESIMPULAN

Muhammad Qutub dilahirkan ke negara Mesir tepatnya di desa Musha dekat kota Assyout, ia lahir pada tanggal 24 April 1919 M. Sebagai tokoh pendidikan Islam banyak menuangkan pikirannya dalam buku buku. Ia menerangkan pendidikan adalah suatu proses menjadikan manusia seutuhnya, yaitu akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya, serta segala aktivitas yang terpadu dalam konsep satu. Ia juga menerangkan tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia Taqwa kepada Allah, untuk mencapai hal itu maka harus adanya kombinasi antara orang tua, sekolah dan lingkungan, peran ini disebut jga dengan kurikulum pendidikan. Sebagai pendidik, kata Muhammad Qutub harus menjadi suri tauladan yang baik, dengan cara melihat Nabi Muhammad SAW sebagai contoh dalam mendidik. Dalam kaitannya dunia pendidikan Islam sekarang, ada beberapa yang harus dievaluasi dan ada beberapa yang harus dilestarikan. Karena pendidikan sebagai peran utama untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran agama, peran ini juga yang menyebabkan keharusan pendidikan dalam menjalankan rodanya sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh agam Islam itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, kami ucapkan terimakasih yang begitu banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan penelitian ini. Terutama kepada bapak Maragustam Siregar, selaku dosen pembimbing dalam menyusun penelitian ini. Peneliti juga ucapkan kepada teman teman kelas, atas motivasi dan dorongan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (1989). Konsep Kepribadian Dalam Al-Quran dan Hadits. Tarbiyah Press
- Departemen Agama. (2003). Al Qur'an dan Terjemahnya. Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an.
- Hajiannor. (2016). Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Quthb; Upaya Membangun Kepribadian Muslim. Tarbiyah, 5(1), 3.

- Ilyas Ismail. (2006). Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah. Penamadani.
- Jonaedi Efendi. (2018). Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris. Prenada Media.
- Muhammad Anis. (1996). Pengantar dalam “Muhammad Quthb, Tafsir Islam Atas Realitas. Yayasan Siddik.
- Muhammad Qutub. (1993). Manhaj al-Tarbiyah al-Islâmiyah, Juz I. Al-Qâhirah. Dar as-Syurûq.
- Nata, A. (2016). Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia. UIN Jakarta Press.
- Saifullah. (2001). Sistem Pendidikan Nondikotomik, Melacak Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Quthb. Pustaka Pelajar Offset.
- Saifullah Idris. (2015). Konsep Pendidikan Muhammad Quthb. Relegiuitas Iptek, 84(October), 4.
- Salminawati. (2024). Pendidikan Islam Dalam Perspektif World Converence On Muslim Education: Telaah Ontologis, Aksiologis, Dan Epistemologis. Bilqolam Pendidikan Islam, 5(1), 3.
- Siregar, M. (2023). Filsafat Pendidikan Islam menuju pembentukan karakter. Pascasarjana FTIK UIN Sunan Kalijaga).
- Syafei, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. Pendidikan Islam, 6(November), 13.
- Zainab. (1993). Perjuangan Wanita Ikhwan al-Muslim, alih bahasa Salim Basyahril. Gema Insani Press.